

**BUDAYA VISUAL WAYANG KULIT BATARA KALA
GAYA YOGYAKARTA
Kajian Tata Visual dan Estetika Sublim**



Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Pengkajian Seni Rupa

Indro Moerdisuroso
NIM 1130084512

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Disertasi ini telah disetujui
tanggal 21 Desember 2017

Oleh:



Promotor

Profesor Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D.
NIP. 19520219 197403 2001

Kopromotor

Dr. St. Sunardi

Telah diuji pada Ujian Tahap II (Terbuka)

Tanggal 21 Desember 2017

PANITIA PENGUJI DISERTASI

Ketua : Profesor Dr. Djohan, M.Si.

Anggota : 1. Profesor Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D.

2. Dr. St. Sunardi

3. Profesor Dr. Kasidi, M.Hum.

4. Dr. H. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.

5. Dr. Prayanto Widyono Harsanto, M.Sn.

6. Dr. G.R. Lono Lastoro Simatupang, M.A.

7. Profesor Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

8. Kurniawan A. Saputro, Ph.D.

Ditetapkan dengan Surat Tugas

Direktur PPs Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Nomor: 1117/IT4.4/KP/2017

PANITIA PENGUJI DISERTASI

Status	Nama	Tanda tangan
Ketua	Profesor Dr. Djohan, M.Si.	_____
Anggota	1. Profesor Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D.	_____
	2. Dr. St. Sunardi	_____
	3. Profesor Dr. Kasidi, M.Hum.	_____
	4. Dr. H. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.	_____
	5. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.	_____
	6. Dr. G.R. Lono Lastoro Simatupang, M.A.	_____
	7. Profesor Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.	_____
	8. Kurniawan A. Saputro, Ph.D.	_____

Direktur,

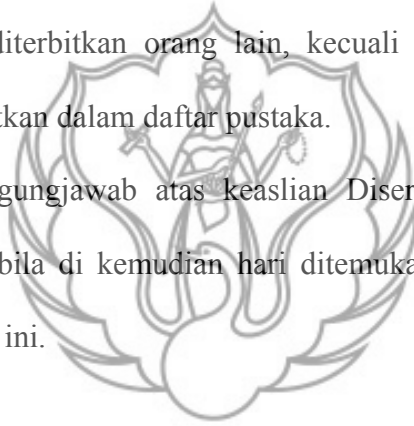
Profesor Dr. Djohan, M.Si.
NIP. 196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Disertasi yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Disertasi ini merupakan hasil penelitian/pengkajian yang didukung berbagai referensi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian Disertasi ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 27 Oktober 2017

Indro Moerdisuroso

KATA PENGANTAR

Sujud syukur disertasi tentang budaya visual dan estetika sublim Batara Kala ini telah diselesaikan. Pencapaian ini tiada lain karena tuntunan Sang Maha-Penuntun, dan bantuan berbagai pihak yang tidak dapat dikemukakan satu persatu. Peneliti pada kesempatan yang berbahagia ini menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Profesor Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D., selaku promotor, dan Dr. St. Sunardi sebagai Ko-promotor. Demikian pula kepada para penguji: Profesor Dr. Kasidi, M.Hum., Dr. H. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., Dr. Lono Lastoro Simatupang, M.A., Profesor Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Kurniawan A. Saputro, Ph.D., dan Profesor Dr. Djohan, M.Si. yang juga selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya. Dukungan pihak-pihak tersebut sangat berharga dalam disertasi ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada para narasumber yang telah wafat: (Alm) Dr. Sunarto, M.Hum., (Alm) F.X. Pracoyo, S.Sn., M.Hum, dan (Alm) Ki Dede Amung; semoga kebaikannya mendapat balasan melimpah di alam keabadian. Kepada Ki Cermo Widyo Kusumo, Ki Sugito Purbocarito, Nurtedja, Wayan Nartha, Nurhadi, Mardoko, Sagio, Putu Fajar Arcana, Agus Faturachman, KRT. Waseso Winoto, Bima S. Nugraha, Ismoyo, Trigangga, Sumardi, Sumari, Wijono Sri Sawarno, dan Sri Utomo, peneliti menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya atas bantuan yang sangat berguna dalam disertasi ini.

Terima kasih sebesar-besarnya juga peneliti haturkan kepada para dosen Program Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah membimbing peneliti: Profesor Drs. SP. Gustami, S.U., Profesor Dr. Y. Sumandiyo Hadi, Profesor Dr. M. Agus Burhan, Profesor Drs. Dwi Mariyanto, M.F.A., Ph.D., Dr. Suastiwi Trihatmodjo, M.Des. Selain itu peneliti menyampaikan terima kasih pula kepada Dr. Fortunata Tyasrinestu, Mba Ika, Mas Supri, dan seluruh staf PPs ISI Yogyakarta.

Pada kesempatan ini ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Universitas dan Fakultas di Universitas Negeri Jakarta yang telah mengizinkan

peneliti mengikuti studi lanjut. Selain itu ucapan terima kasih disampaikan pula kepada sejawat dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa: Pak Panji, Pak Eddy, Pak Wayan, Pak Sem, Pak Endra, Bu Cut, Bu Eza, Bu Muji, Bu Tri, Bu Warin, Bu Sari, Bu Nana, Pak Oka, Pak Rizki, dan Mas Eko yang telah terbebani tugas selama peneliti menjalani studi.

Kepada para sahabat diskusi dan teman-teman S3: Pak Bing, Mas Andrian, Wahyu “Gogon”, Mba Lucky, Bli Kun Adnyana, Mas BJ, Mas Andreas, Ajahn Surasak, Pak Asril, Mas Setyobudi, Bang Sarnadi, Mas Widodo, (Alm.) Mas Pramono, Bang Tony Brur, Pak Rusman, Kang Deden, Pak Ceppy, “Daeng” Amir, Mba Dwiyana, Mas Royke, Cak Memet, Mas Miroto, Mas Kus, Mas Deny, Mas Nanang, Bli Wayan Suardana, Mas Mukhsin, terimalah apresiasi peneliti dari lubuk hati yang terdalam atas kebersamaan dan *sharingnya*. Begitu pula terima kasih yang tak terhingga kepada almarmahum dan almarhumah Mochtar Purwodo, kedua orang tua peneliti, serta para juru semangat, Poppy, Kanya, Adjie, Cinde, dan Truni.

Kepada pihak-pihak yang tidak terungkap, peneliti juga menyampaikan terima kasih dan mohon maaf karena namanya tidak disebutkan. Semoga semua pihak yang telah memberi bantuan kepada peneliti mendapat balasan yang melimpah. Peneliti pada kesempatan ini memohon maaf kepada semua pihak sekiranya dalam proses dan hasil penelitian terjadi kekeliruan maupun kesalahan. Mudah-mudahan disertasi ini bermanfaat sebagaimana peneliti harapkan.

Yogyakarta, Desember 2017

Peneliti

ABSTRACT

Visual Culture of Batara Kala Leather Puppets Yogyakarta's Style, The Study of Visual Grammar and Sublime Aesthetic

by

Indro Moerdisuroso

Batara Kala is one of the gigantic characters of the gods who are believed by the traditional Javanese-Bali society 'exist' to watch human behavior in everyday life. Batara Kala's visual character is embodied in various patterns of form, there are: realistic, exaggerative, and a decorative as leather puppet *purwa* form. Based on visual studies, the form pattern of Batara Kala leather puppets Yogyakarta's style is examined for its metafunctions capacity, which includes ideational, interpersonal, and textual functions (Kress and van Leeuwen, 2006). In addition Batara Kala is reflected by a sublime aesthetic approach (Lyotard, 1994).

This qualitative research leads to the paradigm of critical theory, by visual culture and sublime aesthetic approach. The main data consists of 9 Batara Kala leather puppets, and 3 non-leather puppets media. Puppeteers and *Ruwatan Murwakala* events are used as supporting data. Data was collected by visual materials, interviews, and observation methods. Based on visual grammar analysis techniques, correlation between represented-participants and interactive participants are elaborated and synthesized to metafunctions disclosure. The same data is further reflected based on sublime aesthetics.

This study has concluded: (1) the ideational function of Batara Kala is the contestation site of dominant social form which is divided into 'greet' and 'pray' tendencies; (2) the interpersonal function of Batara Kala is at the 'embrace-estrangle' part which is affected by three factors: the direction of the gaze, the carrier's completeness, and the shooting angle; (3) textual function of Batara Kala are three statements of time: sacred, mythical, and apocalyptic; (4) Batara Kala's aesthetics is the infinity that radiates an aura of horror and calm, and energizes for maturing of self. The research findings: (1) the theory of the visual grammar contains a fundamental weakness, that is, does not give space to the aesthetics; the incorporation of visual grammar and aesthetic theories are a complementary blend of visual studies; (2) the '*Batarakala*-ness' is a person's freedom to overcome himself in producing discourse, through the stages of 'chaos', 'rest', and 'reasoning'.

Keywords: Batara Kala leather puppets, visual grammar, metafunctions, sublime aesthetic.

ABSTRAK

Budaya Visual Wayang Kulit Batara Kala Gaya Yogyakarta, Kajian Tata Visual dan Estetika Sublim

oleh

Indro Moerdisuroso

Batara Kala merupakan salah satu karakter raksasa dewa yang dipercaya masyarakat tradisional Jawa-Bali ‘hadir’ mengawasi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karakter visual Batara Kala diwujudkan dalam berbagai pola bentuk, antara lain: realistik, pembesaran bagian tertentu, dan dekoratif sebagaimana bentuk wayang kulit purwa. Berpijak pada kajian visual, Batara Kala dengan pola bentuk wayang kulit gaya Yogyakarta diteliti kapasitas metafungsinya, yang meliputi fungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual (Kress dan van Leeuwen, 2006). Selain itu Batara Kala direfleksikan dengan pendekatan estetika sublim (Lyotard, 1994).

Penelitian kualitatif ini condong pada paradigma teori kritik, dengan pendekatan budaya visual dan estetika sublim. Data utama terdiri dari 9 wayang kulit Batara Kala, dan 3 Batara Kala dalam media non-wayang kulit. Pendapat dalang dan peristiwa Ruwatan Murwakala digunakan sebagai data pendukung. Data dikoleksi dengan metode bahan visual, wawancara, dan observasi. Sesuai teknik analisis tata visual, korelasi antara partisipan-tergambar dan partisipan interaktif diuraikan dan disintesiskan menuju pengungkapan metafungsi. Sajian data yang sama selanjutnya direfleksikan berdasarkan estetika sublim.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) fungsi ideasional Batara Kala merupakan situs kontestasi bentuk sosial dominan yang terbagi ke dalam kecenderungan ‘sapa’ dan ‘doa’; (2) fungsi interpersonal Batara Kala berada pada kutub ‘rengkuh-tolak’ yang dipengaruhi tiga faktor: arah tatapan mata, keutuhan *carrier*, dan sudut pengambilan gambar; (3) fungsi tekstual Batara Kala merupakan tiga pernyataan waktu: sakral, mitis, dan apokaliptik; (4) estetika Batara Kala adalah ketidakterbatasan yang memancarkan aura menyeramkan sekaligus meneduhkan, dan memberi energi untuk pendalaman diri. Temuan penelitian: (1) teori tata visual mengandung kelemahan mendasar, yaitu tidak menyediakan ruang terhadap estetika; penggabungan teori tata visual dan estetika merupakan perpaduan saling melengkapi dalam studi visual; (2) kebatarakalaan merupakan kebebasan seseorang untuk membatasi dirinya dalam memproduksi wacana, melalui tahap ‘amuk’, ‘aso’, dan ‘akal’.

Kata kunci: wayang kulit Batara Kala, tata visual, metafungsi, estetika sublim.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR DIAGRAM DAN TABEL	xiv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Arti Penting Topik	22
C. Identifikasi dan Lingkup Masalah	24
D. Rumusan Masalah.....	26
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	27
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	29
B. Landasan Teori.....	51
1. Tata Visual	51
2. Estetika Sublim	57
3. Budaya Visual Wayang Kulit Batara Kala Gaya Yogyakarta	65
III. METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan Penelitian.....	72
B. Penetapan Lokasi dan Pemilihan Subjek Penelitian	73
C. Teknik Pengumpulan Data	77
1. Teknik Bahan Visual	77
2. Teknik Wawancara	90
3. Teknik Observasi	92
D. Teknik Analisis Data	93

IV. BUDAYA VISUAL WAYANG KULIT BATARA KALA GAYA YOGYAKARTA DAN CERITA MURWAKALA	104
A. Ragam Bentuk Wayang Kulit Batara Kala dalam Spektrum Kekuasaan Keraton Yogyakarta	104
1. Wayang Kulit Batara Kala Dalam-Keraton	114
2. Wayang Kulit Batara Kala Luar-Keraton	124
B. Murwakala dalam Kontradiksi Sapa dan Doa	138
V. METAFUNGSI DAN ESTETIKA SUBLIM BATARA KALA	147
A. Metafungsi Batara Kala	148
1. Fungsi Ideasional: Kontestasi Bentuk Sosial	148
2. Fungsi Interpersonal: Rengkuh vs. Tolak	163
3. Fungsi Tekstual: Antara Waktu Sakral, Mitis, dan Apokaliptik	173
B. Batara Kala dalam Refleksi Estetika Sublim	180
VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	200
B. Saran	206
KEPUSTAKAAN	210
GLOSARIUM	221
LAMPIRAN	224

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	<i>Eclipse</i> (Kala Rahu)	12
Gambar 2.	Dewi Ratih Ditelan Kala Rahu	12
Gambar 3.	Aplikasi Rahu Kaal versi 1.0	13
Gambar 4.	Batara Kala Gaya Banyumas	16
Gambar 5.	Batara Kala Gaya Surakarta	16
Gambar 6.	Batara Kala Gaya Cirebon	16
Gambar 7.	Batara Kala Gaya Jawa Timur	16
Gambar 8.	Dewa Kala (Bali)	17
Gambar 9.	Buta Kala (Bali)	17
Gambar 10.	Kale Ranu (Wayang Sasak)	17
Gambar 11.	Batara Kala versi Keraton Yogyakarta	78
Gambar 12.	Batara Kala versi Pakualaman	79
Gambar 13.	Batara Kala versi Tedjakusuman	80
Gambar 14.	Batara Kala versi Wayang Intan	81
Gambar 15.	Batara Kala versi Wayang Ukur	82
Gambar 16.	Batara Kala koleksi Dinas Kebudayaan Yogyakarta	83
Gambar 17.	Batara Kala Yogyakarta koleksi Museum Nasional Jakarta	84
Gambar 18.	Batara Kala koleksi Galeri Putro Wayang	85
Gambar 19.	Batara Kala koleksi Pribadi	86
Gambar 20.	Lukisan Batara Kala	87
Gambar 21.	Batara Kala pada Sampul Buku <i>Ruwatan Murwakala</i>	88
Gambar 22.	Batara Kala Ilustrasi Wuku Langkir	89
Gambar 23.	Pola Bentuk Batara Kala Gaya Yogyakarta	112
Gambar 24.	<i>Uncit</i> Batara Kala Kelompok Dalam-Keraton	117

Gambar 25.	<i>Sampir</i> Batara Kala Kelompok Dalam-Keraton	118
Gambar 26.	<i>Uncit</i> Batara Kala Kelompok Luar-Keraton	125
Gambar 27.	Kumbakarna	151
Gambar 28.	<i>Uncit</i> Gaya Yogyakarta	152
Gambar 29.	Siput Darat	152
Gambar 30.	Dewa Wisnu	153
Gambar 31.	<i>Kethu</i> Dewa	155
Gambar 32.	Mahkota Berornamen Perulangan Lingkaran Spiral	156
Gambar 33.	<i>The Rape of Europe</i>	158
Gambar 34.	Dewa Anubis	192



DAFTAR DIAGRAM DAN TABEL

Diagram 1. Metafungsi Teks Visual	57
Diagram 2. Kerangka Estetika Sublim	65
Diagram 3. Sumber-sumber Semiotik Batara Kala Gaya Yogyakarta	69
Diagram 4. Kerangka Teori Tata Visual dan Estetika Sublim	71
Diagram 5. Kerangka Tata Visual dan Metafungsi	102
Diagram 6. Spektrum Batara Kala Kelompok Dalam-Keraton	123
Diagram 7. Spektrum Batara Kala Kelompok Luar-Keraton	137
Diagram 8. Seluruh Partisipan-tergambar Lukisan Batara Kala Tidak Ada Kontak Mata	159
Diagram 9. Seluruh Partisipan-tergambar Ilustrasi Wuku Tidak Ada Kontak Mata	162
Diagram 10. Jarak Partisipan	166
Diagram 11. Sugesti Posisi Batara Kala Lebih Tinggi dari Pemirsa	169
Diagram 12. Posisi Batara Kala Sejajar dengan Pemirsa	170
Diagram 13. Hierarki Posisi Batara Kala Lebih Tinggi dari Manusia	171
Diagram 14. Struktur Representasi Konseptual Batara Kala Sebagai Pernyataan ‘Waktu Sakral’	175
Diagram 15. Struktur Representasi Naratif Batara Kala Sebagai Pernyataan ‘Waktu Mitis’	176
Diagram 16. Struktur Representasi Naratif Batara Kala Sebagai Pernyataan ‘Waktu Apokaliptik’	177
Diagram 17. Proses Refleksi Estetika Sublim Batara Kala	199
Tabel 1. Karakteristik Batara Kala Kelompok Dalam-Keraton	119
Tabel 2. Karakteristik Batara Kala Kelompok Luar-Keraton	136